

**Tauhid dan Tadhiyah adalah Pilar
Kepemimpinan Nabi Ibrahim As
(Keikhlasan Berqurban Nabi Ibrahim As.
Yang Patut di Teladani Dewasa ini)**

By Dr. Ahmad Zuhri, Lc. MA

Khutbah Jumat Kampus 2

Universitas Medan Area

9 Agustus 2019

Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode Agustus 2019

Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Kita tarik dari sejarah awal, Nabi Adam adalah bapaknya manusia. Nabi Ibrahim dikenal dengan bapaknya tauhid atau bapaknya para Nabi, dimana visi-misi para Nabi adalah tauhid. Kita ketahui, dari Nabi Ibrahim banyak terjadi peristiwa-peristiwa yang panjang, kepemimpinan yang dahsyat, peradaban yang hebat. Semuanya menyepakati bahwa peristiwa-peristiwa itu bermula dari Nabi Ibrahim As.

Timbul pertanyaan, apa rahasia kepemimpinan Nabi Ibrahim sehingga dia membuat peristiwa yang amat besar, peradaban yang amat hebat, kemajuan yang dahsyat? Ternyata rahasianya hanya dua, pertama yaitu mentauhidkan Allah Swt. kedua yaitu *At-Tadhiyah* atau pengorbanan kepada Allah Swt. demi agama. Dan ternyata itulah yang direspons oleh Nabi Muhammad Saw. Bahkan peristiwa Nabi Ibrahim menjadi syariat yang abadi dalam Islam, rukun Islam yang kelima, yaitu Haji ke *Baitullah*.

Mari kita kutip beberapa ayat dan peristiwa tentang tauhidnya Nabi Ibrahim sehingga kukuh ia sebagai pemimpin dan membuat kesejahteraan bagi alam semesta. Kalau kita lihat perjuangan tauhid Nabi Ibrahim itu sungguh luar biasa. Pertama yaitu Nabi Ibrahim melawan bapaknya, kemudian melawan Raja Namrud. Ini juga direspons oleh Nabi Muhammad, bahwa perjuangan beliau menegakkan tauhid juga menyebabkan beliau berlawanan dengan pamannya, Abu Jahal dan para pemuka Quraisy lainnya.

Ketika Abu Jahal mencoba membuat perundingan dengan Rasulullah, beliau diberi tawaran untuk menjadi pemimpin Mekkah, memiliki harta separuh Mekkah, dan dipersilahkan memilih wanita manapun yang beliau sukai. Asalkan Rasulullah bersedia menyembah agama mereka selama satu hari dan kafir Quraisy juga menyembah Allah selama satu hari, saling bergantian. Namun Rasulullah mematahkan penawaran pamannya dengan mengucapkan, *“Dengarkan dari keponakanmu ini satu kalimat saja, katakan! Laa ilaaha illallaah.”*

Jika bersedia mengatakan *Laa ilaaha illallaah*, tidak hanya bercerita Mekkah, seluruh Arab dan non Arab pun akan dapat dikuasai. Terbukti dengan tauhid Nabi itu Islam Berjaya di seluruh alam semesta ini. Kemudian pamannya menjawab, “*Kalau itu keinginanmu, kita akan berperang sampai hari kiamat.*” Dalam satu riwayat Rasulullah pernah mengatakan, “*Seandainya mereka meletakkan matahari di tangan kananku, dan bulan di tangan kiriku, agar aku menghentikan dakwah ini, niscaya aku tidak akan menghentikan dakwah ini hingga Allah memenangkannya atau aku binasa (mati).*”

Tapi hari ini kita lihat, contohnya Presiden As-Sisi di Mesir, berusaha mengukudeta Mursi dengan bantuan Amerika, dengan imbalan akan menjadi presiden berikutnya. Tapi lihatlah setelah itu, hanya manut, inilah yang terjadi sehingga ia menjadi budak dari Amerika. Mungkin ia kaya, hebat, dan berkuasa, tapi betapapun banyaknya itu semua kalau menjadi budak dari orang lain, sebenarnya itu sangatlah murah. Sama seperti orang yang menjual diri, berapapun mahalny ia mematok harga, hakikatnya ia tetaplah murah.

Pilar yang kedua yang menjadi kunci kepemimpinan Nabi Ibrahim adalah *At-Tadhiyah*. Banyak sekali contoh pengorbanan beliau. Cukup khatib sampaikan dalam poin-poin: meninggalkan istrinya Sarah, merantau ke tanah yang tandus, istrinya melahirkan tanpa ditemani siapa-siapa, sedang senang-senangny memiliki anak tetapi disuruh untuk disembelih. Banyak sekali pengorbanan lainnya, termasuk juga meninggikan dan membangun ka’bah.

Kemudian Nabi Ibrahim juga mendo’akan ummatnya agar senantiasa sejahtera. Pernahkah hari ini presiden mendo’akan rakyatnya secara khusus di tengah malam? Atau sebaliknya? Pernahkah gubernur, walikota, bupati, mendo’akan rakyatnya? Pernahkah seorang rektor, dekan, dosen, mendo’akan mahasiswanya? Apalagi kedua orang tua, tentunya harus

meneteskan air mata di tengah malam mendo'akan anaknya. Ternyata do'a adalah sebuah kekuatan yang dahsyat.

Pada puncaknya, atas dasar tauhidnya Nabi Ibrahim kepada Allah. Dan itulah ciri utama seorang pemimpin, dia bertauhid dan tidak melakukan hal-hal syirik serta kemudian berkorban. Nabi Muhammad juga tauhidnya luar biasa, pengorbanannya luar biasa. Sampai-sampai beliau membuat keputusan bahwa istri dan anaknya tidak boleh menerima warisan, keluarganya tidak boleh menerima zakat. Ia hanya meninggalkan untuk kesejahteraan umat. Sungguh luar biasa pengorbanan Rasulullah Saw.

Atas dasar tauhid dan *tadhiyah* ternyata kepemimpinan Nabi Ibrahim betul-betul melejit di seluruh penjuru dunia. Bahkan sampai hari ini peristiwa kepemimpinan Nabi Ibrahim dari berbagai dimensi, tauhid, ilmu pengetahuan, peradaban, adalah sebuah hal yang niscaya dan pasti. Apakah kepemimpinan umat muslim hari ini bisa mencontoh Nabi Ibrahim dari berbagai sisi dan dimensi serta dari berbagai tingkatan, hanya kaum musliminlah yang dapat menjawabnya.

Baarakallaahu lii walakum fil qur'aanil kariim.

Fastaghfiruu innahuu huwal ghofuururrohiim.